



## Penerapan model pembelajaran *direct teaching* pada belajar keterampilan passing permainan sepak bola

Sri Widaningsih<sup>1</sup>, Ahmad Husaeni<sup>2</sup>, Zam Zam Mahdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi PJKR Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Jln. Permana No 32B Cimahi

\*Corresponding Author. Email: [sriwidaningsih@stkipasundan.ac.id](mailto:sriwidaningsih@stkipasundan.ac.id)

Received: 5 Mei 2023; Revised: 31 Mei 2024; Accepted: 8 Oktober 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran *direct teaching* terhadap hasil keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest post-test*, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dengan jumlah 27 siswa, sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Angkasa Lanud Sulaiman. Dari hasil penghitungan terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* secara signifikan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *direct teaching*, dimana didapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 10.4815 dan nilai rata-rata *post-test* 14.8519 terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola. Hasil perhitungan t perbandingan perbedaan hasil pembelajaran dengan nilai t hitung 13.257 lebih besar daripada nilai t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 sebesar 1,70562. Dengan demikian hipotesis (Ho) ditolak dan (H1) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran *direct teaching* efektif digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap keterampilan passing dalam permainan sepak bola.

**Kata Kunci:** *Direct Teaching*, Keterampilan *Passing*, Sepak Bola

**Abstract:** The study aims to measure the effectiveness of the application of the *direct teaching-learning* model on the results of *passing* skills in football games. This study used an experimental method with a *one-group pretest post-test* design, the population used in this study is students who participate in football extracurriculars with a total of 27 students, the sample used is *total sampling* or all students who participate in football extracurriculars at SMP Angkasa Lanud Sulaiman. The result showed that there is a significant difference between the *pretest* and *post-test* for the experimental group using the *direct teaching-learning* model, where the average score of the *pretest* is 10.4815 and the average score of the *post-test* is 14.8519 for *passing* skills in the game of soccer. The results of the t-calculation of the difference in learning outcomes with a t-value of 13.257 were higher than the t-value of the table with a significance value of 0.05 of 1.70562. Thus, the hypothesis (Ho) is rejected and (H1) is accepted, it can be concluded that: the *direct teaching-learning* model is effectively used to influence passing skills in football games.

**Keywords:** *Direct teaching*, *passing skill*, *football*

**How to Cite:** Widaningsih, S., Husaeni, A., & Mahdani, Z. Z. (2024). Penerapan model pembelajaran *direct teaching* pada belajar keterampilan passing permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 120-129. <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.60439>



## PENDAHULUAN

Pendidikan memberi pengaruh yang signifikan bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan derajat hidupnya, baik secara individu maupun masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik (Arsyad, 2013). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Undang Undang No 20, 2003). Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam proses pendidikan adalah keterampilan dari sisi fisik motoriknya. Keterampilan fisik motorik anak pada proses pendidikan dikembangkan secara khusus dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat (Diah Nuratin, 2013). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian internal dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan organik, neuromuskular, intelektual dan sosial. Pendapat ahli menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (H.J.S Husdarta, 2015). Pendidikan jasmani ditunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas gerak. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut permendikbud no 22 tahun 2006 adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Permendikbud No 22, 2006). Sehingga dapat disimpulkan Pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pembelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk peserta didik.

Ruang lingkup pendidikan jasmani dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani seluruh peserta didik terdiri dari berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air dan kesehatan. Permainan yang paling disukai siswa salah satunya adalah permainan bola besar atau sepak bola. Permainan sepak bola adalah permainan yang menggunakan tempo cepat, sehingga untuk memainkan bola harus memiliki teknik yang baik, seorang pemain bila tidak menguasai teknik yang benar akan memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik yang tentunya dapat mengakibatkan kerugian bagi tim. Sepak bola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka kemampuan dasar bermain sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Teknik dasar dalam sepak bola terdiri dari dua teknik utama, yaitu; 1) teknik dengan bola terdiri dari menendang, menggiring, menyundul, melempar, bola dengan teknik penjaga gawang, dan 2) teknik tanpa bola yaitu berlari, lompat, *tackling*, teknik penjaga gawang (irfan Dkk, 2018). Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian-kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola (Kebudayaan, 2017)

Teknik menggiring bola atau yang sering dikenal dengan *passing* merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola dan merupakan salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang sangat kompleks atau penting yang sering dilakukan dalam permainan sepakbola. Teknik dasar *passing* berguna untuk mengoperkan bola kepada teman atau menghubungkan bola pemain satu ke pemain lainnya dalam usaha untuk membangun serangan kemudian mencetak gol (Priyo Utomo & Indarto, 2021)

Pada studi awal peneliti dilapangan ada beberapa kesulitan yang dialami para siswa dalam melakukan *passing* seperti siswa masih kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan sepak bola, seperti 1) melakukan dorongan bola yang terlalu keras menyebabkan bola terlepas dari penguasaan sehingga bola dengan mudah direbut lawan, 2) banyak siswa yang tidak serius pada waktu mempelajari teknik dasar, mereka lebih senang main-main, banyak yang hanya duduk berdiam diri dan mengobrol di pinggir lapangan dan tidak menghiraukan guru yang sedang mengajar. Dari permasalahan yang ada memberi dampak terhadap rendahnya prestasi dan terhambatnya perkembangan kemampuan gerak siswa. Peneliti merasa tertarik untuk dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada dengan mencoba menerapkan model *direct teaching* dalam setiap latihan mereka.

*Direct instruction* atau pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun siswa dalam mempelajari suatu materi yang bersifat

prosedural (Pritandhari, 2017). *Direct Instruction* adalah sebuah pendekatan cara mengajar yang bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru. *Direct Teaching* dibutuhkan karena dapat mengembangkan pembelajaran siswa baik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah. *Direct instruction* merupakan pembelajaran *modelling* dimana guru berperan sebagai model dan membimbing siswa dalam menguasai pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan dan konsep (Zahriani, 2014). Model *direct teaching* sudah banyak diimplementasikan pada satuan pendidikan atau sekolah, model ini sudah banyak membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti hasil penelitian sebelum yang mengatakan bahwa model pembelajaran *direct teaching* mampu meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola (Siahaan, 2016).

Penerapan model pembelajaran *direct teaching* pada keterampilan teknik *passing* dalam permainan sepak bola peneliti harapkan mampu membantu seluruh permasalahan yang ada di kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang diselenggarakan di SMP Angkasa Lanud Sulaiman, sebab dengan penerapan model ini diharapkan seluruh proses pengajaran tentang aturan, prosedur, keterampilan dasar, khususnya siswa yang masih muda belia, sehingga model pembelajaran langsung sangat sesuai (Rais & Suswanto, 2017).

## METODE

### *Jenis Penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali *Desain* penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, penelitian eksperimen adalah penelitian langsung yang dilakukan terhadap objek untuk menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel tertentu dengan pengontrolan yang tertata (Sugiarto, 2012).

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Angkasa Lanud Sulaiman Jl. Terusan Kopo Km 10 Margahayu, Sulaeman, Kec. Margahayu, Kab Bandung Prov. Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan September 2022 sampai Februari 2023.

### *Subjek Penelitian*

Populasi merupakan sekumpulan objek atau kelompok yang dapat menunjang suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang dicari oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiono, 2015). Populasi dalam penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 27 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Total Sampling atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2016). sampel dari penelitian ini adalah 27 orang.

### *Prosedur Penelitian*

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu Observasi, uji coba dan test. Berikut gambaram prosedur penelitiannya;



Gambar 1. Prosedur Penelitian

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes passing dalam permainan sepak bola menekankan pada penilaian proses. Tes dilakukan pada seluruh siswa dengan formasi yang telah di siapkan peneliti dengan bantuan guru atau pelatih.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan(Sugiono, 2015).

Teknik analisis dalam penelitian menggunakan teknik statistik dengan bantuan SPSS 25, karena statistik memiliki peran penting dalam sebuah penelitian baik dari segi penyusunan model maupun analisis data(Pramesti, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian Pengujian Hipotesis dilakukan uji-t pada data *pre-test* dan *post-test* Hasil keterampilan passing dalam permainan. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data dengan jumlah sampel, yaitu sebanyak 27 siswa di SMP lanud pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *spss 25 for windows*. dapat dilihat pada tabel berikut ini

### Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

Tabel 1. Hasil Penghitungan Rata-Rata Dan Simpangan Baku PreTest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	27	8.00	13.00	10.4815	1.15593
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengolahan data tes keterampilan passing siswa berjumlah 27 yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola SMP Angkasa Lanud Sulaeman nilai rata-rata keterampilan passing adalah 10.4815 dan simpangan bakunya adalah 1.15593.

Tabel 2. Hasil Penghitungan Rata-Rata Dan Simpangan Baku Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTest	27	10.00	18.00	14.8519	1.76948
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengolahan data tes keterampilan passing siswa berjumlah 27 yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola SMP Angkasa Lanud Sulaeman nilai rata-rata keterampilan passing adalah 14.8519 dan simpangan bakunya adalah 1.76948. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif keterampilan passing sepak bola 1.1 dan 1.2 anggota ekstrakurikuler sepak bola siswa bola SMP Angkasa Lanud Sulaiman yang dipaparkan dapat diketahui nilai rata-rata variabel Keterampilan *passing* sepak bola siswa untuk test pre test adalah 10.4815 dan simpangan bakunya adalah 1.15593 dan test post- test 14.8519 dan simpangan bakunya adalah 1.76948. Tahapan selanjutnya uji normalitas, yang mana pada proses perhitungan memiliki keterkaitan antara nilai rata-rata dan simpangan baku pada setiap variabel. maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui secara benar, apakah sampel tersebut berasal dari distribusi normal atau sebaliknya.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

#### Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh, Pengujian normalitas menggunakan uji *spss 25 for windows*. Dalam uji ini akan menguji sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.940	27	.120
Post-Test	.944	27	.153

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas 3 Perhitungan menggunakan *spss 25*, dari data yang diambil maka jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan output di atas bahwa nilai sig pre-test sebesar  $0,120 > 0,05$  dan nilai sig post-test sebesar  $0,153 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai pre test dan post test dari data yang diuji berdistribusi normal, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa distribusi kedua data tersebut adalah **Normal**.

#### Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya pengaruh model *direct teaching* dan model *peer teaching* dapat meningkatkan keterampilan *passing* siswa dalam permainan sepak bola dan mana yang lebih baik untuk digunakan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis/Uji T

Paired Samples Test		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	pretest - posttest	-4.37037	1.71303	.32967	-5.04802	-3.69272	-13.257	26	.000

Berdasarkan Tabel 4 Perhitungan menggunakan spss 25, dari data yang diambil maka jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan Berdasarkan hasil uji *t-test* model *direct teaching* terdapat nilai signifikansi 0.00 jika nilai Sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh bahwa model *direct teaching* dapat meningkatkan keterampilan *passing* siswa dalam permainan sepak bola”.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Menggunakan Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (Dua Pihak) Diperoleh data berupa *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran *direct teaching*. Kedua data tersebut merupakan data primer, yaitu berupa data yang diambil langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok sampel yang diuji dan diambil datanya, yaitu data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* yang diperoleh dari kelompok sampel yang diuji, yaitu kelas eksperimen yang selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct teaching*

Tabel 5. Hasil Penelitian

Model Pembelajaran	Periode Tes	Rata - Rata	Simpangan Baku
Direc Teaching	Pre-test	10.4815	1.15593
	Post-test	14.8519	1.76948
	Selisih	4.3701	0.61355

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

Tolak hipotesis 0 (H0) jika didapat  $t \geq t(1 - \alpha)$  dk  $(n_1 + n_2 - 2)$ , dalam hal lain H0 diterima

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

Artinya terima hipotesis nol bila rata-rata tes akhir lebih kecil dari rata-rata hasil tes awal

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Artinya terima hipotesis satu bila rata-rata tes akhir lebih besar dari rata-rata hasil tes awal

Keterangan

$\mu_1$  = rata-rata nilai post-test

$\mu_2$  = rata-rata nilai pre-tes

Berdasarkan Tabel 5 Model pembelajaran data *pre-test* dimana keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) yaitu 10.4815 dan data *post-test* dimana keadaan setelah diberi perlakuan (*treatment*) yaitu 14.8519. Data tersebut merupakan data utama untuk pengujian hipotesis, dimana data tersebut sangat diperlukan untuk melakukan perbandingan antara test pre test dan post test untuk menjadi perbandingan apakah model *direct teaching* memberikan pengaruh terhadap kemampuan keterampilan *Passing* dalam permainan sepak bola. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Kemudian model pembelajaran *Direct Teaching* mempunyai selisih rata – rata dan simpangan baku dari sbelum di beri perlakuan dan sesudah di beri perlakuan mempunyai selisih yang lebih besar dari nilai post test dan post test. Artinya model pembelajaran *direct teaching* mempunyai pengaruh yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Direct Teaching* terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak Dan  $H_1$  diterima.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Teaching* tentang keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola terdapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa dan dapat diartikan bahwa model pembelajaran *direct teaching* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola. Pengaruh model pembelajaran *Direct Teaching* terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam siswa memiliki pengaruh yang baik, yaitu dengan nilai rata-rata *pre-test* 10.4815 dan nilai rata-rata *post-test* 14.8519. Kemudian diperoleh nilai *t-test* dengan nilai *thitung* 13.257 dan *t tabel* 1,70562 Karena  $13.257 > 1,70562$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Teaching* terhadap Keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola, di sekolah SMP Angkasa Lanud Sulaiman.

*Direct teaching* atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2014). *Direct teaching* atau *directive instruction*, di bahasa-Indonesia menjadi pembelajaran langsung, digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2014). Dengan demikian tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. *Direct teaching* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik (Killen, 2012).

*Direct teaching* adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampaian informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi (Furqaani, 2017). Sehingga dapat disimpulkan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola lebih disarankan menggunakan model pembelajaran *direct teaching* karena akan lebih efektif dan efisien sehingga dalam meningkatkan kualitas keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola semakin baik.

Peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola sangat dipengaruhi oleh kekuatan, *power* otot tungkat dan tingkat akurasi dalam menyepak bola, apabila tidak maka apabila ketiganya tidak bisa dimaksimalkan maka bola yang akan menuju ke arah sasaran akan lemah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan apabila kurangnya kekuatan kaki dan akurasi tendangan yang dimiliki pemain dalam hal ini mahasiswa yang sedang mereka teliti, maka akan mengakibatkan bola

menuju ke arah sasaran sangat lemah dan bola yang memantul dari papan tidak sampai batas untuk dihentikan, sehingga hasilnya menjadi kurang (Santoso, 2019). Peningkatan kekuatan otot tungkai pada prosesnya memang harus melalui proses latihan, sehingga kekuatan otot tungkai dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan passing ataupun *shooting* (Suryadi, 2022).

Kekuatan otot tungkai dalam melakukan *passing* ataupun *shooting* sangat berhubungan dengan tingkat akurasi tendangan ke arah gawang (Nurseto et al., 2019), dan hal ini merupakan tujuan utama dari permainan sepak bola sehingga kekuatan otot tungkai hubungannya dengan ketepatan atau akurasi tendangan menjadi hal yang harus terus dilatihkan dalam meningkatkan keterampilan *passing*. Selain tingkat kekuatan otot tungkai keterampilan *passing* juga sangat membutuhkan keterampilan dalam penguasaan bola melalui umpan yang benar dan penerimaan yang optimal (Mukhopadhyay, 2014).

Keterampilan dalam penguasaan bola salah satunya keterampilan *passing* bertujuan untuk peningkatan keterampilan yang sangat penting dalam menguasai atau melakukan permainan sepak bola. Untuk dapat melatih keterampilan ini maka sangat diperlukan strategi dan bimbingan khusus dalam proses penguasaannya, metode *direct teaching* yang merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk memindahkan pengalaman yang mereka miliki untuk menjadi contoh dalam penguasaan metode atau teknik tertentu (Lucie Renard, 2023), merupakan metode yang sangat cocok dalam meningkatkan kualitas keterampilan *passing* pada permainan sepak bola. Hal ini dikarenakan dengan pemberian contoh langsung dari pengalaman yang sudah dialami guru atau pelatih akan menjadi bekal bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan *passing* mereka, dengan melihat, mendengar dan mempelajari langsung dari pengalaman yang sudah pernah diterapkan akan semakin mudah untuk para siswa menerapkan beberapa teknik dan keterampilan yang sebelumnya baru berupa teori yang terkadang sulit untuk dipraktikkan, tapi dengan teknik yang sudah sering ditampilkan, maka keterampilan *passing* akan mudah ditingkatkan. Sehingga dengan sendirinya model pembelajaran *direct teaching* ini menjadi sangat efektif dalam peningkatan keterampilan *passing* dan juga memberi motivasi para siswa untuk terus meningkat dan mengembangkan keterampilan lainnya yang harus ditingkatkan dalam permainan sepak bola.

Permainan sepakbola menjadi salah satu materi yang permainan yang sangat menarik dan menjadi permainan yang sangat disukai hampir seluruh kalangan sehingga hal ini harus menjadi perhatian khusus terutama bagi guru PJOK. Guru harus senantiasa mampu mengimplementasikan pembelajaran dalam permainan sepakbola semenarik mungkin tentunya dengan model, pendekatan, strategi dan metode yang menarik, terutama pada aturan dan teknik permainan yang baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan motorik, dan afektif yang berhubungan dengan aturan dan teknik dari masing-masing olahraga yang diajarkan pada siswa mereka (Santoso, 2011). Dengan memahami pengetahuan, keterampilan, dan afektif yang berhubungan dengan aturan dan teknik setiap permainan olahraga yang baik dan benar (khususnya sepakbola) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik yang benar akan permainan yang baik dan tidak baik sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh FIFA yang menjadi satu satunya federasi dan organisasi asosiasi sepakbola dan menjadi kiblat untuk seluruh aturan persepakbolaan dunia (Taufiqurrohman & Bahar, 2023). Sehingga dengan terciptanya generasi bangsa yang dididik dalam proses pembelajaran yang baik dan benar akan seluruh cara dan strategi permainan sepakbolanya, kedepan permainan sepakbola mampu menjadi salah satu cabang olahraga yang mampu mengharumkan dan membawa nama baik bangsa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari tes keterampilan *passing* dalam permainan Sepakbola, maka penulis sampaikan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *direct teaching* pada belajar keterampilan *passing* dalam permainan



sepak bola di smp angkasa lanud sulaiman. Berdasarkan analisis data tersebut maka penulis menarik kesimpulan bahwa Pengaruh model pembelajaran *Direct Teaching* terhadap kemampuan keterampilan *passing* siswa memiliki pengaruh yang baik, yaitu dengan nilai rata-rata *pre-test* 10.4815 dan nilai rata-rata *post-test* 14.8519. Kemudian diperoleh nilai *t-test* dengan nilai *thitung* 13.257 dan *ttabel* 1,70562 Karena  $13.257 > 1,70562$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Direct Teaching* terhadap Keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola, di sekolah SMP Angkasa Lanud Sulaiman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *direct teaching* efektif terhadap keterampilan *passing* dalam permainan Sepak bola.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya seluruh rangkaian proses penelitian ini, sampai pada proses publikasi ini. Tanpa bantuan dari bapak ibu semua penelitian ini tidak akan pernah terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu dan bapak. Aamiin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran, edisi 1*. Raja Grafindo Persada.
- Diah Nuratin. (2013). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Metode Permainan pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Furqaani, A. R. (2017). Latihan Fisik Sebagai Brain Booster Untuk Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2688>
- H.J.S Husdarta. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Dr. Riduwa, p. 190). Alfabeta Bandung.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2014). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.
- irfan Dkk. (2018). *analisis teknik dasar sepak bola tubalasi PSTS padang*. 8, No 2.
- Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. (2017). *Tim kesebelasan sepak bola*.
- Permendikbud no 22, Pub. L. No. no 22, Standsr isi Pendidikan 61 (2006).
- Killen, R. (2012). *Effective teaching strategies : Lessons from research and practice*. Cengage Learning Australia. Social Scien Press. <https://doi.org/9781876033989>
- Lucie Renard. (2023, March 24). The Direct Instruction Method A practical guide to effective teaching. *Bookwidgets*. <https://www.bookwidgets.com/blog/2019/03/direct-instruction-a-practical-guide-to-effective-teaching#:~:text=Direct instruction is a teacher,guided instructions to the students>.
- Mukhopadhyay, M. (2014). The effect of exercises using a factory device to develop the accuracy of passing skill in football at ages 13/14 years. *J Surg CI Res*, 5(1), 47–55.
- Undang Undang No 20, Pub. L. No. No 20, 26 (2003). <https://doi.org/>
- Nurseto, F., Suwarli, S., & Cahyadi, A. (2019). The Effect Of Balance And Strength Of Muscle Leg On The Accuracy Of Kicking A Ball Towards The Goal In The Student Football University Of Lampung. *Quality in Sport*, 5(4), 13–20. <https://doi.org/10.12775/qs.2019.020>
- Pramesti, G. (2018). *Mahir Mengelola Data Penelitian dengan SPSS 25* (Getut Pramesti (ed.); 1st ed.). Elek Media Komputindo. -
- Pritandhari, M. (2017). *minat belajar, seni budaya, ICT*. 5(1), 47–56.
- Priyo Utomo, N., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578>
- Rais, A. A., & Suswanto, H. (2017). Perbandingan Implementasi Model Problem Based Learning Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X. *Jurnal*

*Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(8), 1043–1049.

- Santoso, N. (2011). Peran guru pendidikan jasmani dalam ikut mengembangkan persepakholaan nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 71–80.
- Santoso, N. (2019). Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam Permainan Sepakhbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 40–48.
- Siahaan, O. F. (2016). *Penerapan model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA swasta raksana medan tahun ajaran 2015/2016* [Unimed]. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/8238>
- Sugiarto. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sugiono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiono (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suryadi, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Shooting Permainan Sepakh Bola Melalui Latihan Kekuatan Otot Tungkai. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 237–246.
- Taufiqurrohman, M. M., & Bahar, M. G. F. (2023). Problematik Kedudukan, Kepastian, dan Penegakan Hukum Statuta FIFA di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 20(3), 14–25. <https://doi.org/10.54629/jli.v20i3.1055>
- Zahriani, Z. (2014). Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains. *Lantanida Journal*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.667>